

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas pendidikan yang menjadi pusat informasi pembelajaran di sekolah yang di dalamnya memuat berbagai macam buku dan sumber belajar lainnya. Aktivitas yang berhubungan dengan ke-perpustakaan juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007. Bahwa perpustakaan adalah lembaga yang dikelola dengan memenuhi berbagai macam koleksi buku dan karya tulis. Sehingga kebutuhan pendidikan, proses penelitian dan pelestarian informasi dapat terpenuhi.

Perpustakaan sebagai pengelola dan penyaji layanan informasi di sekolah memerlukan pemanfaatan ICT (*Informasi and Comunication Technology*) pada proses pengelolaan yang dapat diukur melalui perpustakaan digital. Menurut Wahdah (2020), perpustakaan digital meliputi *software*, *hardware*, koleksi elektronik, dan staff yang mengelola perpustakaan digital secara terorganisasi.

Perpustakaan digital menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan aksesibilitas, dan kualitas layanan perpustakaan di sekolah. Namun, hambatan dalam membangun perpustakaan digital bukan tidak mungkin terjadi. Menurut Hartono (2017) kondisi umum yang biasanya timbul dalam penerapan perpustakaan digital adalah belum adanya konsep yang jelas dalam pengembangan. Selain itu, pada implementasi perpustakaan digital, masalah manajemen, teknologi, dan kebijakan menjadi hal yang harus diperhatikan. Sedangkan dalam strategi pembagunan, masalah yang sering muncul adalah aksesibilitas informasi yang pada hakikatnya memudahkan pengguna dalam mencari suatu objek, layanan dan lingkungan.

Arum dan Marfianti (2021) menjelaskan, bahwa aksesibilitas informasi menjadi bagian yang harus diperhatikan. Aksesibilitas informasi bertujuan memudahkan seseorang untuk mencari objek yang diinginkan. Akses koleksi pada perpustakaan digital tentu bukan hanya sebatas pemindahan dokumen cetak ke dalam bentuk elektronik. Melainkan lebih luas lagi, yakni berkaitan dengan legalitas informasi. Ruang lingkup koleksi informasi, dan hak akses yang diterbitkan.

Sekolah perlu melakukan penataan terhadap kegiatan ke-perpustakaan. Penataan yang dimaksud adalah manajemen yang harus dijalankan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota instansi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan lembaga, organisasi, maupun instansi. Menurut Yudiari (2019) pada pengelolaan manajemen perpustakaan tidak lepas dari adanya koordinasi dalam suatu struktur organisasi perpustakaan. Untuk itu, perpustakaan sekolah hendaknya dapat menunjukkan hubungan antara atasan dan bidang satuan kerja yang satu dengan yang lain.

Perpustakaan pada lembaga pendidikan memiliki peran yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Aspek mutu ini berkaitan dengan tiga hal penting, yaitu *input* siswa, proses penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada pelayanan kepada siswa, dan *output* yang mencakup lulusan yang dihasilkan. Dalam hal ini, manajemen perpustakaan termasuk ke dalam mutu proses yang mencakup kemampuan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sarana perpustakaan secara maksimal dalam menunjang proses belajar. Manajemen perpustakaan adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan SDM, sistem informasi dan sumber dana yang selaras dengan fungsi manajemen, peran dan keahlian (Supriati, 2018).

Adanya perpustakaan digital ini, banyak sekolah yang berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, begitu pula yang terjadi di MA Ma'arif 1 Punggur. Peneliti melakukan observasi di MA Ma'arif 1 Punggur yang mulai menerapkan kemajuan teknologi dalam sistem perpustakaan, dimana sebelumnya perpustakaan di sekolah tersebut masih bersifat konvensional dan serba manual. Pengalihan perpustakaan konvensional ke sistem digital yang dilakukan oleh sekolah diawali dengan perencanaan sarana prasarana, pengadaan bahan pustaka, dan perencanaan kinerja perpustakaan. Dalam hal sarana prasarana di perpustakaan MA Ma'arif 1 Punggur sudah tersedia komputer dan jaringan internet yang memungkinkan untuk pengembangan perpustakaan digital. Adapun bahan-bahan pustaka mencakup buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan. Sedangkan untuk perencanaan kinerja di MA Ma'arif 1 Punggur meliputi perencanaan program kerja yang disusun dengan melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, staf perpustakaan dan wali kelas sebagai fasilitator siswa dalam

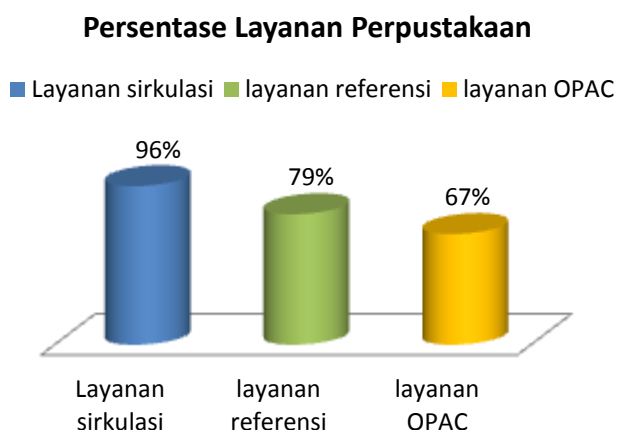
penyampaian pendapat mengenai pengadaan buku. Hal ini dilakukan untuk memperoleh perencanaan yang maksimal.

Untuk mewujudkan perpustakaan yang berbasis teknologi di MA Ma'arif 1 Punggur bukan tanpa kendala. Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan perpustakaan dirasa masih belum optimal, diantaranya adalah kurangnya kesadaran dan motivasi pustakawan untuk mengelola perpustakaan. Kegiatan pemantauan kinerja pegawai juga belum dilakukan secara maksimal. Keterbatasan jumlah dan jenis buku menyebabkan pemustaka kurang tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Kenyamanan, dan peralatan yang disediakan juga belum memenuhi kebutuhan pemustaka sepenuhnya. Selain itu, kepercayaan diri pemustaka untuk mengakses informasi belum sepenuhnya terjadi, ini disebabkan oleh penyusunan koleksi bacaan yang belum tertata rapi dan ketidakjelasan pemberian petunjuk atau panduan dalam memperoleh informasi. Dalam hal ini, jaringan internet yang kurang maksimal menjadi penghambat dalam akses layanan informasi secara online. Begitu juga ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang kurang menguasai tata cara penggunaan perpustakaan digital. Kendala lain yang dialami adalah fasilitas untuk siswa/i yang berasal dari pesantren. MA Ma'arif 1 Punggur adalah sekolah yang berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Baitul Mustaqim, maka tidak menutup kemungkinan siswa-siswi di sekolah tersebut ada yang berasal dari pesantren. Penerapan aturan tentang larangan membawa alat elektronik di pesantren menjadi salah satu kendala dimasa yang akan datang pada pelaksanaan perpustakaan digital.

Upaya sekolah untuk memaksimalkan dan meminimalisir kendala-kendala di atas adalah dengan mengikuti pelatihan pengembangan perpustakaan digital yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berlokasi di IAIM NU Metro. Selanjutnya pelatihan juga diselenggarakan di MA Ma'arif 1 Punggur oleh tim PKM Universitas Teknokrat. Hal ini dilakukan atas dasar pentingnya peran perpustakaan dalam memberikan layanan informasi kepada masyarakat sekolah. Selain itu, bagi siswa yang berasal dari pesantren untuk mendapatkan informasi secara online, siswa-siswi harus datang langsung ke perpustakaan atau dapat memanfaatkan laboratorium komputer di sekolah.

Adanya kendala-kendala tersebut tidak menyurutkan keinginan sekolah untuk tetap mengembangkan perpustakaan berbasis teknologi. Hal ini tidak terlepas dari dukungan dan perhatian, serta adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah, pengelola perpustakaan, guru, dan siswa agar pelaksanaan program berjalan dengan baik.

Selain kendala-kendala di atas, peneliti juga mengumpulkan informasi layanan perpustakaan melalui kegiatan pra survey. Dari hasil pra survey yang dilakukan peneliti di perpustakaan MA Ma'arif 1 Punggur bahwa untuk saat ini pelayanan perpustakaan secara konvensional lebih banyak dilakukan daripada penggunaan perpustakaan digital, seperti distribusi peminjaman dan pengembalian buku. Adapun persentase layanan perpustakaan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Layanan Perpustakaan MA Ma'arif 1 Punggur

Melalui Gambar 1 di atas diketahui, sistem layanan sirkulasi menunjukkan persentase yang lebih tinggi dari pada layanan OPAC (*Online Public Access*). Aktifitas dalam layanan sirkulasi masih banyak dilakukan secara manual, seperti administrasi peminjaman dan pengembalian buku yang diarsipkan dalam bentuk catatan agenda harian. Sedangkan untuk distribusi buku-buku, sementara ini lebih banyak tersedia dalam bentuk fisik daripada katalog online. Rerata dari ketiga layanan tersebut adalah 81%, dan untuk layanan online seperti peminjaman, pengembalian, dan akses informasi digital belum dilakukan secara maksimal.

Maka dalam penelitian ini, dipertanyakan bagaimana manajemen perpustakaan digital dalam meningkatkan aksesibilitas informasi, dan kualitas layanan perpustakaan di MA MA'arif 1 Punggur?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Perpustakaan Digital di MA Ma'arif 1 Punggur?
2. Bagaimana Peningkatan Aksesibilitas Informasi dan Kualitas Layanan Perpustakaan di MA Ma'arif 1 Punggur?
3. Bagaimana Manajemen Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Aksesibilitas Informasi dan Kualitas Layanan Perpustakaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan Manajemen Perpustakaan Digital di MA Ma'arif 1 Punggur
- b. Mendeskripsikan Peningkatan Aksesibilitas Informasi dan Kualitas Layanan Perpustakaan di MA Ma'arif 1 Punggur
- c. Mendeskripsikan Manajemen Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Aksesibilitas Informasi dan Kualitas Layanan Perpustakaan di MA Ma'arif 1 Punggur

2. Manfaat Penelitian

- a. Penerapan fungsi manajemen pada pengelolaan perpustakaan dilakukan agar kinerja perpustakaan lebih terarah dan peluang keberhasilan pencapaian tujuannya lebih besar..
- b. Dengan adanya layanan perpustakaan digital dapat membantu pemustaka untuk memperoleh informasi dengan mudah dan seluas-luasnya sesuai dengan kebutuhan.
- c. Perpustakaan harus selalu dikembangkan dan ditingkatkan agar dapat memberikan kepuasan pada pemustakanya.

D. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkan lokasi penelitian lokasi berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam menentukan penelitian.

Penelitian dilakukan di MA Ma'arif 1 Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti memilih lokasi ini sebab ingin mengetahui manajemen perpustakaan sebagai sumber informasi belajar bagi siswa dan guru. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana manajemen perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian dalam membangun perpustakaan digital yang dilakukan oleh MA Ma'arif 1 Punggur.